

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam perkembangan manusia dalam hidupnya. Melalui pendidikan manusia bisa meningkatkan perkembangan mentalnya sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan utuh. Proses perkembangan manusia ini dapat tercapai melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu manusia dalam pengembangan minat dan bakatnya. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran adalah tujuan dari pendidikan yang merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Kegiatan pembelajaran melibatkan semua komponen pengajaran, yakni tujuan pengajaran, bahan, metode dan alat yang digunakan serta penilaian karena kegiatan belajar mengajar yang akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini dipertegas oleh Djamarah (2002: 51) sebagai berikut :

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Melalui komponen pengajaran ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lancar, guru mempersiapkan dengan matang dan menguasai situasi pembelajaran dengan baik serta bagaimana guru dapat menyampaikannya kepada siswa.

Pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan usia siswa karena siswa akan berminat dalam sebuah kegiatan pembelajaran akan menentukan keberhasilan sebuah poses belajar mengajar.

Hal ini dipertegas bahwa minat merupakan kecenderungan subjek yang menetap untuk tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu Winkel, 1987 (Qym 2009, diakses 30 November 2009 [qym7882.blogspot.com/2009/03/pengertian-minat.html](http://qym7882.blogspot.com/2009/03/pengertian-minat.html)). Untuk meningkatkan minat belajar, siswa perlu diberikan motivasi agar tertarik pada bidang studi yang diminati sehingga siswa merasa senang untuk mempelajari materi tersebut dan mau untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Namun, untuk memotivasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dibutuhkan kematangan dalam pemilihan konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa, sarana dan kondisi sekolah.

Beberapa pengaruh minat terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran yaitu: 1) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, 2) minat dapat berfungsi sebagai tenaga pendorong yang kuat, 3) minat yang mempengaruhi prestasi belajar, 4) minat dapat menimbulkan kepuasan dalam suatu pekerjaan (Luwzee 2008, diakses 15 Oktober 2010 <http://luwzee.blog.friendster.com/2008/12/tinjauan-tentang-minat-belajar-anak>).

Minat memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa untuk membantu perkembangan yaitu membantu untuk meraih cita-cita dan masa depannya, sebagai tenaga pendorong yang kuat dalam meraih prestasi belajar siswa di kelas dan membantu kepuasan siswa dalam melakukan tugasnya di sekolah.

Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tari untuk menumbuhkan motivasi siswa agar siswa memiliki pengetahuan dalam pembelajaran tari, termotivasi untuk mengenal tari, mencintai pembelajaran tari bahkan berusaha melestarikan tari-tari yang berasal dari daerahnya, sehingga pembelajaran tari bisa bermanfaat bagi siswa.

Keberhasilan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari tidak lepas dari peranan guru karena guru yang menjadi motivator di kelas dan siswa menjadi objek kegiatan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai dan menetapkan suatu pembelajaran yang tepat sehingga mendorong terjadinya proses belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien. Proses belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien akan berjalan lancar jika dalam pelaksanaannya terdapat strategi pembelajaran yang tepat yaitu dengan pemilihan materi, metode, bentuk-bentuk rangsang pembelajaran dan evaluasi yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku sekarang (KTSP), untuk pembelajaran seni dan budaya di SD mencakup pelajaran seni rupa, musik, tari, dan keterampilan. Pembelajaran seni budaya bukan sekedar proses upaya transformasi seni dan budaya serta keterampilan, tetapi terkandung juga pengembangan sikap kreatif, inovatif dan apresiatif. Berdasarkan kurikulum ini pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran seni budaya yang harus diterapkan pada siswa SD.

Pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang dapat melibatkan salah satu kontribusi atau masukan bagi dunia pendidikan. Pembelajaran seni tari

yang akan diterapkan di setiap tingkatan sekolah umum selalu mengikuti kurikulum yang berlaku di sekolah itu tetapi kenyataannya sangatlah berbeda, hal tersebut disebabkan kurang sesuainya materi, metode, sarana dan prasarana di sekolah, serta keterbatasan guru yang berkompeten dalam bidang seni tari. Terlebih jika pembelajaran tari diterapkan pada Sekolah Dasar (SD) yang memang tidak tersedia guru seni tari, sehingga pembelajaran tari menjadi hal yang baru bagi siswa, dikarenakan siswa tidak pernah diperkenalkan tentang tari dan tidak pernah belajar tari.

Permasalahan di atas merupakan hal umum yang terjadi hampir di setiap Sekolah Dasar. Permasalahan ini sama hanya dengan Sekolah SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut saat ini. Hasil observasi di SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut, siswa kurang minat dalam belajar tari. Walaupun siswa memiliki pengetahuan tentang beberapa tarian yang berasal dari daerahnya, atau dari luar daerahnya. Masalah lain, pembelajaran di SD tidak menggunakan system guru bidang studi, guru fungsinya sebagai guru kelas yang berpengaruh terhadap kedalaman kompetensi siswa, yang akhirnya berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, menurunnya kualitas pembelajaran, menurunnya prestasi belajar siswa khususnya pembelajaran seni tari.

Hal tersebut di atas bisa dikatakan kurang kompeten guru dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari. Hal ini disebabkan dari beberapa factor yakni kurangnya kematangan guru dalam memilih strategi yang tepat sehingga tidak bisa menstimulus siswa untuk belajar tari. Akibatnya berdampak pada terhambatnya pembelajaran seni tari, sehingga materi yang sesuai

dengan kurikulum yang ada tidak tersampaikan. Padahal dari kemampuan siswa untuk menangkap materi pembelajaran seni tari bisa dibuktikan dengan memberikan kesempatan siswa untuk eksplorasi dan berkreasi, dan hasilnya bisa terlihat melalui karya tari mereka.

Masalah tersebut merupakan suatu tantangan bagi para pendidik tari, dimana sebagai pendidik tari memiliki kewajiban untuk tetap menyampaikan pembelajaran seni tari sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran tari, yang paling utama diperlukan adanya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang dapat merangsang pembelajaran tentunya membantu agar siswa berminat dalam pembelajaran seni tari.

Smith (Narawati dan Masunah, (2003: 254) mengemukakan bahwa:

Rangsang adalah sesuatu yang membangkitkan fikir, semangat, atau pendorong kegiatan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran seni tari adalah untuk membangkitkan fikir dan semangat, khususnya dalam memotivasi siswa menari. Bentuk dan jenis rangsang pembelajaran dalam tari yaitu rangsang auditif, rangsang visual, rangsang kinestetik, rangsang peraba, dan rangsang gagasan.

Melalui rangsang pembelajaran tentunya bisa membantu siswa agar termotivasi untuk berminat dalam tari. Penerapannya disesuaikan dengan sarana dan kondisi sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui penerapan rangsang auditif (lagu Manuk Dadali). Lagu merupakan alat atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa supaya berminat belajar tari. Untuk penerapannya, guru dapat memberikan pemahaman lagu

berdasarkan syair lagu, vokal, tempo/ritme lagu dan eksplorasi gerak (lebih kepada kreativitas gerak).

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa melalui penerapan rangsang lagu siswa dituntut untuk bisa mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bergerak tari dan mengeksplorasi tari sehingga minat tersebut akan meningkat setelah siswa mau untuk mempelajari tari dan hasilnya bisa terlihat dari keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut menjadi kondusif karena siswa berminat mengikuti tetapi jika tidak maka kegiatannya akan sebaliknya dan guru harus mengevaluasi kembali kekurangan dalam kegiatan pembelajaran jangan sampai berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Oleh Karena itu, guru membutuhkan rangsang pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar berminat terhadap pembelajaran seni tari.

Penelitian ini berjudul “Rangsang Lagu Untuk Meningkatkan Minat Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas V SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut (Studi Eksperimen Melalui Lagu Manuk Dadali)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada uraian dalam latar belakang, maka penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan Rangsang Lagu Untuk Meningkatkan Minat Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas V SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut (Studi Eksperimen Melalui Lagu Manuk Dadali) ?



2. Bagaimana hasil penerapan Rangsang Lagu Untuk Meningkatkan Minat Pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas V SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut (Studi Eksperimen Melalui Lagu Manuk Dadali) ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini memberikan bahan implikasi pembelajaran tari terhadap dunia pendidikan di Sekolah Dasar, yang sampai sekarang pun kurang diterapkan di sekolah karena tidak tersedianya guru tari yang berkompeten dalam bidangnya. Kemudian menjadi bahan masukan terhadap guru agar dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan usia siswa, kondisi dan keadaan sekolah.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan proses penerapan rangsang lagu untuk meningkatkan minat pada pembelajaran seni tari siswa kelas V SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut (studi eksperimen melalui lagu Manuk Dadali).
- b. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan rangsang lagu untuk meningkatkan minat pada pembelajaran seni tari siswa kelas V SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut (studi eksperimen melalui lagu Manuk Dadali).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Akhir dari penelitian ini, peneliti mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai pedoman dalam meningkatkan minat siswa yang diterapkan pada usia dini untuk mengajar para siswa agar dapat mengenal dan mencintai seni tradisi daerah setempat khususnya seni tari.

2. Guru

Sebagai bahan masukan jika dalam pemilihan materi dan menggunakan bentuk rangsang dalam pembelajaran harus tepat dan disesuaikan dengan tingkat usia siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dijadikan inspirasi untuk melahirkan model-model baru untuk sebuah peningkatan belajar.

3. Siswa

Dapat memperoleh pengalaman belajar yang menarik serta dapat membantu siswa untuk lebih menyukai dan meningkatkan minatnya dalam pembelajaran seni tari.

4. Untuk sekolah

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai pemilihan materi dan bentuk rangsang pembelajaran yang tepat sehingga akan memudahkan dalam penyampaian materinya sehingga siswa tidak akan mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.



## 5. Jurusan Pendidikan Seni Tari

Untuk jurusan pendidikan seni tari, diharapkan dapat melahirkan atau mencetak guru seni tari yang professional dan berkompeten dalam bidangnya serta mampu menumbuh kembangkan minat dan kreativitas siswa terhadap seni tari.

### E. Asumsi

Asumsi adalah suatu pendapat yang tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya. Asumsi tersebut berfungsi sebagai titik pangkal dalam sebuah penelitian yang dirumuskan sebagai landasan hipotesis.

Penelitian ini berupaya merangsang siswa agar berkembang minatnya. Rangsang untuk meningkatkan minat (dikenal dengan *Sugestopedia*) yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang lebih memberikan kondisi yang mengesankan, menyenangkan, menggairahkan serta membangun sebuah konsep yang berdampak pada minat belajar siswa.

Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Konsep pembelajaran seni tari melalui suatu rangsang lagu akan berpengaruh pada pengembangan minat dan kemampuan siswa baik pengaruh itu yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

### F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian (Suharsimi

Ariskunto dalam Nurul Zuriah, (2006: 162). Berdasarkan anggapan dasar dan sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Pembelajaran seni tari melalui rangsang lagu dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Cibat 1 Kabupaten Garut.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Quasi Eksperimen* (eksperimen kuasi/semu) dengan pengumpulan data secara kuantitatif. *Quasi Eksperimen* adalah suatu eksperimen dimana kondisi objek penelitian sulit untuk dirubah dalam bentuk memberikan perlakuan tertentu. Oleh karena itu, di dalam kondisi yang sudah berlangsung itu diusahakan pemisahan variabel yang ada, sehingga seolah-olah mendapat perlakuan dan variabel kontrol serta variabel-variabel lain seperti terdapat di dalam eksperimen sebenarnya. Dengan demikian eksperimen ini bukanlah percobaan yang sesungguhnya, melainkan percobaan yang bersifat pura-pura (quasy) (Hadari, 1993: 83). Intinya, dalam penelitian ini metode *Quasi Eksperimen* digunakan sebagai treatment untuk membantu meningkatkan minat siswa pada pembelajaran seni tari dengan menerapkan rangsang lagu Manuk Dadali.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan cara:

1. Studi pustaka yaitu dengan membaca referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang disusun baik itu yang tersedia di perpustakaan kampus, internet, dan sumber instrumen lain yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung di SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut dan untuk melihat proses penerapan pembelajaran tari melalui penerapan rangsang lagu (Manuk Dadali).
3. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui komunikasi secara lisan (tanya jawab) kepada siswa kelas V SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut dan guru pengajar seni.
4. Studi Dokumentasi yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Adapun dokumentasi yang digunakan yaitu foto sebagai bentuk aktifitas dan kreativitas siswa dalam proses penerapan rangsang lagu (Manuk Dadali) dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan minat siswa kelas V SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut, dan data-data nilai siswa dari guru seni tari.
5. Tes praktek yaitu tes sikap dan perbuatan yang dapat dilihat dari adanya kemauan siswa untuk melakukan gerak tari pada saat mengikuti pembelajaran tari, disiplin waktu dalam mengikuti pembelajaran tari, memiliki rasa apresiatif dalam mengikuti pembelajaran tari dan memiliki antusias dalam mengikuti pembelajaran tari.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kuantitatif yakni berupa data-data yang saat pengumpulannya bersamaan dengan analisis.

Data-data tersebut di deskripsikan secara kualitatif sebagai bahan kesimpulan dimana penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan perhitungan secara persentase terhadap hasil penelitian dan untuk memperjelas hasil perhitungan dilakukan secara kualitatif.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik pengumpulan data yang proses analisis datanya berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis perhitungan persentase. Rumus perhitungan persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F_o}{N} \times 100$$

Dengan keterangan:

$F_o$  = Frekwensi observed yang memilih suatu alternatif

$N$  = Jumlah siswa

100 = Bilangan tetap

$P$  = Persentase yang dicari

Adapun alasan peneliti menggunakan perhitungan persentase dipilih karena dianggap paling tepat dalam penelitian ini untuk dapat mengambil kesimpulan, sehingga hipotesis.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara.
2. Pedoman observasi.
3. Pedoman tes praktek

## H. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut, yang beralamat di KP. Rancabatu RT 02/RW 07, JL. Ade Irma Suryani No.489, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut.

### 2. Populasi

Populasi merupakan suatu objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas V SD Negeri Cibatu 1 Kabupaten Garut dengan jumlah keseluruhan 23 orang siswa, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

### 3. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Sampel Total dikarenakan jumlah sampel yang peneliti gunakan sama dengan jumlah populasi. Alasan pemilihan sampel total karena mempermudah pengolahan data karena dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh siswa di kelas V yang hanya ada satu kelas tanpa ada perbandingan. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 23 siswa.